

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai penerapan *ear training* untuk meningkatkan kemampuan peka nada pada anggota ekstrakurikuler. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengamati suatu peristiwa/fenomena mengenai objek yang akan peneliti lihat secara langsung. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami lebih dalam mengenai suatu permasalahan dan peristiwa yang terjadi yang hasilnya berupa data deskriptif yaitu kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati, akan tetapi belum ditemukan bagaimana cara penyelesaiannya.

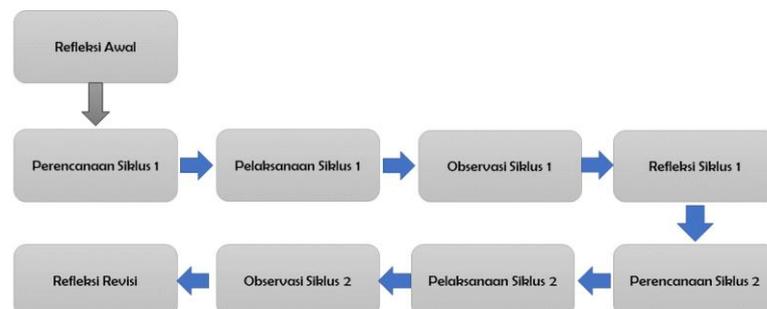
Menurut Kemmis yang dikutip oleh Wiriaatmaja dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Tindakan Kelas*” menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini; c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini (2005 hlm. 13). Sedangkan menurut Suryana (2010, hlm. 43) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu pendekatan baru dalam memecahkan masalah atau mengembangkan keterampilan-keterampilan baru di dunia praktis yang dilakukan secara reflektif oleh pelaku tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Jenis penelitian tindakan yang peneliti gunakan ialah PTK Partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian yang meliputi perencanaan, memantau, mencatat, dan mengumpulkan data lalu menganalisa data serta berakhir dengan laporan hasil penelitian (Djajadi, 2019, hlm. 10).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Djajadi 2019 hlm.11).

Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Aksi atau tindakan (*acting*)
- c. Observasi (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti menggabungkan model PTK Kurt Lewin dengan model PTK Saur Tampubolon bahwa siklus PTK dimulai dengan refleksi awal atau prapenelitian sebagai langkah awal dalam perencanaan Tindakan suatu PTK (Saur Tampubolon, 2014, hlm.28) Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.13 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Dokumentasi Dhea A Nitami)

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pelatihan berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pelatihan di tempat pelatihan sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pelatihan yang telah direncanakan.

3. Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pelatihan di tempat pelatihan secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observer terhadap perubahan perilaku partisipan atas Tindakan pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya,

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini, karena peneliti ingin mengatasi permasalahan peka nada anggota paduan suara yang rendah sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan *ear training*. *Ear training* dipilih karena peneliti merasa bahwa metode ini akan mempermudah anggota dalam menangkap dan membayangkan tinggi rendah nada.

### 3.1.1 Prapenelitian

Prapenelitian merupakan refleksi awal sebelum tindakan penelitian dilakukan. terdapat tiga tahapan yang dilakukan peneliti pada prapenelitian, di antaranya:

- a. Penyebaran angket kepada siswa anggota ekstrakurikuler mengenai minat, pengetahuan dan kesulitan apa saja yang dialami selama latihan paduan suara melalui *Google Form* pada 10 Maret 2021.
- b. Melakukan tes awal yang berbentuk tes bernyanyi, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu bebas untuk mengamati permasalahan yang dimiliki anggota diselenggarakan melalui aplikasi *Google Classroom* pada 20 Maret 2021.
- c. Melakukan tes kedua berupa tes kepekaan nada, anggota mengidentifikasi tinggi rendah nada untuk mengetahui fokus permasalahan pada penelitian yang akan dijalani tentang tingkat kepekaan nada yang diselenggarakan melalui aplikasi *Google Classroom* pada 31 Mei 2021.

### 3.1.2 Prosedur Siklus 1

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian tentang peningkatan kemampuan peka nada anggota paduan suara melalui metode *ear training*. Siklus ini digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus 2. Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### 3.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan segala masalah yang ditemukan pada refleksi awal atau prapenelitian dan menentukan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan selanjutnya. Tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah pelatihan *ear training* sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan dan masalah yang dihadapi; Tahapan pelatihan pengenalan nada melalui penerapan *ear training* untuk meningkatkan peka nada dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*. (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk kegiatan belajar mengajar; (3) mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan; (4) Menyusun rencana evaluasi pembelajaran sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik.

### **3.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini, dilakukan tindakan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran yang diberikan ialah berlatih interval nada melalui metode *ear training*. Tahap tindakan dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama sebagai tahap latihan pengenalan nada, pertemuan kedua sebagai evaluasi dan pertemuan kedua latihan teknik bernyanyi yang baik dan benar. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Pertemuan Pertama**

Pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran adalah berlatih interval nada menggunakan *ear training*. Pelaksanaan tindakan mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut: 1) peneliti mengajak anggota untuk melakukan *warming up* (pemanasan) yang pertama *humming* untuk memperluas rongga resonansi, lalu solmisasi dari berbagai tonalitas, 2) anggota menyanyikan lagu model Tanah Airku 3) peneliti memberikan tes jangkauan nada kepada anggota, 4) peneliti mulai melatih interval sekon besar gerak naik kepada anggota menggunakan media *keyboard* dari berbagai tonalitas sesuai dengan jangkauan masing-masing anggota lalu anggota menirukan menggunakan suku kata seperti “aa”, “la”, “ma”, 5) setelah anggota menguasai interval sekon besar gerak naik, peneliti melatih sekon besar gerak turun 6) peneliti melatih interval sekon kecil gerak naik, 7) peneliti melatih interval sekon kecil gerak turun, 8) peneliti melatih gabungan dari interval sekon besar dan sekon kecil,

9) peneliti melatih interval ters besar gerak naik, 10) peneliti melatih interval ters gerak turun, 11) peneliti melatih interval ters kecil gerak naik, 12) peneliti melatih interval ters kecil gerak turun, 13) peneliti melatih gabungan ters besar dan ters kecil yang berbentuk trinada,

## 2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi berlatih interval nada melalui *ear training*. Pelaksanaan tindakan mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut: 1) peneliti mengajak anggota untuk melakukan *warming up* (pemanasan) yang pertama *humming* untuk memperluas rongga resonansi, lalu solmisasi dari berbagai tonalitas, 2) peneliti *me-review* kembali interval-interval yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, 3) peneliti melatih interval kuart murni gerak naik, 4) peneliti melatih interval kuart murni gerak turun, 5) peneliti melatih kwin murni gerak naik, 6) peneliti melatih interval kwin murni gerak turun, 7) peneliti melatih gabungan interval kuart dan kwin murni, 8) peneliti melatih interval sekt besar gerak naik, 9) peneliti melatih interval sekt besar gerak turun, 10) peneliti melatih peneliti melatih interval sekt kecil gerak naik, 11) peneliti melatih peneliti melatih interval sekt kecil gerak turun, 12) peneliti melatih gabungan dari interval yang sudah dipelajari, 13) peneliti memperbaiki beberapa melodi dari lagu Tanah Airku dan Bagimu Negeri yang sebelumnya dinyanyikan oleh anggota dengan nada yang salah, 14) peneliti menyampaikan kesimpulan dari pertemuan 1 dan 2.

## 3. Pertemuan 3

Pertemuan ke-3 peneliti melaksanakan pelatihan teknik produksi suara yang baik saat bernyanyi. Pelaksanaan tindakan mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut: 1) Peneliti mengajak anggota untuk menggunakan postur yang baik dalam bernyanyi; 2) Anggota melemaskan otot-otot produksi suara yakni leher dan Pundak; 3) Anggota melakukan *panting* dan beberapa latihan pernafasa untuk memperluas area diafragma; 4) Anggota melakukan *humming* sesuai dengan materi yang telah dibuat; 5) Anggota mencoba membedakan penggunaan register atas, tengah dan bawah; 6) Anggota mencoba membedakan bernyanyi dengan resonansi depan dan belakang; 7) Anggota menyanyikan lagu Tanah Airku dengan *humming*; 8) Peneliti mengevaluasi hasil menyanyi anggota.

### 3.1.2.3 Observasi Siklus 1

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung dan di luar proses pelatihan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *ear training* selama pelatihan paduan suara berlangsung. Proses pengambilan data hasil pelatihan digunakan untuk melihat kemampuan peka nada anggota, sedangkan pengambilan data nontes dilakukan untuk melihat aktivitas belajar dan respon anggota terhadap pelatihan paduan suara. Peneliti mengamati anggota yang aktif dan anggota yang kurang responsif terhadap pelatihan. Observasi di luar pelatihan berupa pengamatan terhadap hasil tes pada siklus 1. Hasil tes akan menunjukkan tingkat capaian anggota dalam kemampuan peka nada.

#### **3.1.2.4 Refleksi Siklus 1**

Refleksi siklus 1 dilakukan untuk melihat kembali kelebihan dan kekurangan dari hasil pelatihan. Apabila hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan target yang diharapkan, maka akan disempurnakan pada perencanaan di siklus 2. Peneliti menganalisis hasil tes siklus 1 dengan tujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan tindakan.

#### **3.1.3 Prosedur Siklus 2**

Siklus 2 merupakan tindak lanjut dari siklus 1, hasil refleksi pada siklus 1 akan diperbaiki melalui siklus 2. Siklus 2 terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

##### **3.1.3.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus 2 dengan memperbaiki pelaksanaan berdasarkan refleksi siklus 1. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- (1) Membuat perbaikan rencana pelaksanaan pelatihan *ear training* pada anggota paduan suara,
- (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk kegiatan belajar mengajar;
- (3) mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan;
- (4) Menyusun rencana evaluasi pembelajaran sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik.

##### **3.1.3.2 Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memberi umpan balik tentang materi yang disampaikan pada siklus I. Ada tiga tahapan dalam pelatihan di siklus II ini yaitu (1) Anggota menyanyikan lagu Tanah Airku secara individual dan kelompok; (2) Anggota dibagi menjadi dua kelompok yang nantinya akan dilatih melodi sopran untuk kelompok A dan melodi alto untuk kelompok B; (3) Anggota menyanyikan kedua melodi dari lagu Tanah Airku aransemen dua suara secara bersama-sama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan pada siklus II sebagai berikut: (1) peneliti bertindak sebagai pelatih memasuki ruangan latihan langsung mempersiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh anggota (2) peneliti segera mengkoordinasikan anggota untuk berkumpul, (3) peneliti mengajak anggota untuk melakukan *warming up* sama seperti siklus I yaitu dimulai dari latihan pernafasan, *humming*, AEIOU, solmisasi dari berbagai tonalitas sesuai dengan jangkauan nada yang dimiliki anggota, (4) peneliti mengajak anggota untuk menyanyikan lagu Tanah Airku dengan tonalitas Bes mayor secara unisono kemudian secara individual. (5) Peneliti membagi anggota menjadi dua kelompok yaitu JD dan NN menjadi kelompok A yang menyanyikan melodi *sopran*, PN dan AM menjadi kelompok B yang menyanyikan melodi *alto*. (6) peneliti mulai mendemonstrasikan melodi *sopran* kepada kelompok A menggunakan *ear training* secara perlahan satu persatu kalimat lagu dengan liriknya dan dinyanyikan kembali oleh JD dan NN (7) peneliti mendemonstrasikan melodi *alto* pada kelompok B dengan cara yang sama seperti melatih kelompok A dengan menggunakan *ear training* secara perlahan satu persatu kalimat lagu dengan liriknya dan dinyanyikan kembali oleh PN dan AM, (8) anggota kelompok A dan B menyanyikan lagu secara bersama-sama diiringi dengan *keyboard*, (9) peneliti memberi contoh penggunaan pernafasan dan dinamika yang tepat pada lagu model, (10) peneliti mengamati ketepatan nada, harmonisasi dan keseimbangan suara setiap anggota pada saat bernyanyi, (11) jika kelompok A dan B dianggap sudah menguasai materi, maka peneliti melakukan evaluasi siklus II. Tujuan dari pelatihan ini ialah untuk melihat sejauh mana kemampuan peka nada anggota dapat meningkat dengan pelatihan *ear training* yang diimplementasikan pada lagu Tanah Airku.

### 3.1.3.3 Observasi

Observasi pada siklus 2 sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus 1 yaitu dengan proses pengambilan data hasil penilaian digunakan untuk melihat kemampuan peka nada anggota, sedangkan pengambilan data nontes dilakukan untuk melihat aktivitas belajar dan respon anggota terhadap pelatihan paduan suara. Peneliti mengamati anggota yang aktif dan anggota yang kurang responsif terhadap pelatihan. Observasi di luar pelatihan berupa pengamatan terhadap hasil tes pada siklus 2. Hasil tes akan menunjukkan tingkat capaian anggota dalam kemampuan peka nada.

### 3.1.3.4 Refleksi

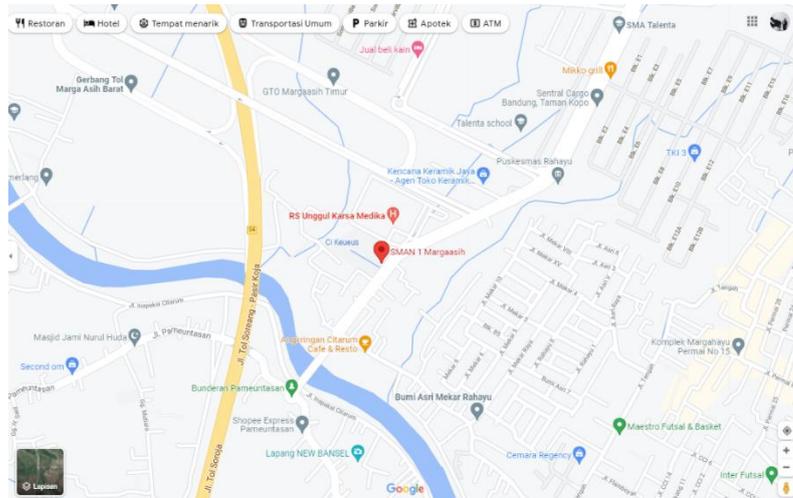
Refleksi pada siklus 2 dapat dikatakan sebagai evaluasi akhir dari seluruh kegiatan pelatihan yang berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan kemajuan yang telah dicapai anggota selama proses pelatihan dan untuk mencari kelemahan yang muncul dalam pelatihan. Kemajuan yang muncul pada siklus 2 menunjukkan peningkatan kemampuan peka nada anggota paduan suara melalui *ear training*.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah 9 orang anggota ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Margaasih. Objek penelitian diambil berdasarkan pada hasil tes kondisi awal anggota yang memiliki permasalahan pada kemampuan peka nada dan kemampuan bernyanyi. Namun selama penelitian berlangsung, partisipan semakin berkurang sehingga jumlah akhir anggota yang menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 4 orang.

### 3.2.2 Tempat Penelitian



Gambar 3.14 Denah Lokasi SMA Negeri 1 Margaasih (Dokumentasi Dhea Sumber Google Maps)

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan bagian yang penting yang dipilih dari sekian banyak lokasi dengan berbagai pertimbangan. Peneliti telah memilih lokasi penelitian yang dapat mendukung kegiatan penelitian yang akan diangkat ini. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Margaasih

Alamat : Jl. Terusan Taman Kopo Indah III Desa Mekarrahayu  
Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung

Lokasi tersebut dipilih karena peneliti sebagai pelatih ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Margaasih selalu menemukan permasalahan yang sama di setiap tahunnya yaitu kemampuan peka nada yang rendah dan penelitian ini belum pernah diselenggarakan sebelumnya.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

#### 3.3.1 Teknik Observasi

Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian berlangsung. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa ini dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan yang dicatat se-objektif

Dhea Angel Nitami, 2022

**PENERAPAN EAR TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEKA NADA PADA ANGGOTA EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA SMA NEGERI 1 MARGAASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mungkin (Gulo:2002 hlm. 80). Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, serta hasil pelatihan *ear training* pada anggota ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 1 Margaasih.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelatih dan observer. Peneliti mengobservasi pelaksanaan penelitian melalui rekaman video dan suara yang peneliti rekam atau yang dikirim oleh anggota. Peneliti dibantu oleh dua observer lainnya yaitu Ibu Shintia Anisha, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler Paduan Suara dan Bapak Harry Susanto, S.Pd selaku guru kursus di *Indiz Music School* yang menjadi observer dari luar sekolah. Observasi pada penelitian ini merupakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam proses pelatihan dengan menggunakan pedoman observasi yang dipusatkan pada proses dan hasil peningkatan kemampuan peka nada melalui penerapan *ear training*. Observasi dilaksanakan saat prapenelitian pada 30 Maret 2021, pelatihan siklus 1 pada 5 September 2021 dan pelatihan siklus 2 pada 15 November 2021. Berikut adalah aspek-aspek yang diobservasi pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Peka Nada Anggota Paduan Suara Pada Tahap Prapenelitian

| NO | NAMA         | KETEPATAN NADA |          | INTERVAL |          | PERNAPASAN DIAFRAGMA |          | ARTIKULASI |          | HEADVOICE |          |
|----|--------------|----------------|----------|----------|----------|----------------------|----------|------------|----------|-----------|----------|
|    |              | BAIK           | TDK BAIK | BAIK     | TDK BAIK | BAIK                 | TDK BAIK | BAIK       | TDK BAIK | BAIK      | TDK BAIK |
| 1  | AZZAHRA M.   |                |          |          |          |                      |          |            |          |           |          |
| 2  | JULIANA DIAN |                |          |          |          |                      |          |            |          |           |          |
| 3  | NISA NURJANI |                |          |          |          |                      |          |            |          |           |          |
| 4  | PURI NURANTY |                |          |          |          |                      |          |            |          |           |          |

### 3.3.2 Teknik Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang lain adalah wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo.2002). Tujuannya adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek penelitian dalam menginterpretasikan situasi yang sedang

terjadi dan juga mengenai hal-hal lain yang tidak ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan kepada responden (anggota), narasumber dan observer.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan kepada responden memiliki alternatif jawaban yang bebas. Peneliti dapat langsung memperoleh informasi yang diperlukan dengan segera dan dapat mendiskusikan masalah yang muncul tanpa batasan jawaban. Pertanyaan yang diajukan kepada anggota antara lain: (1) apakah anda merasa tertarik dengan pelatihan *ear training*?; (2) apa saja hambatan atau kendala yang anda alami selama pelatihan *ear training* berlangsung?; (3) apa saran anda untuk pelatihan *ear training* yang akan datang?.

### **3.3.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu. Pada teknik dokumentasi ini data yang diperoleh berupa perangkat materi *ear training* pada kegiatan latihan siswa, data hasil belajar siswa, catatan harian dan foto-foto, video yang berhubungan dengan proses pelatihan *ear training*.

### **3.3.4 Angket**

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono: 2013 hlm. 142). Angket ini digunakan untuk menjangring pendapat anggota mengenai minat dan pengetahuan anggota terhadap paduan suara yang dibuat sederhana dan dapat direspon secara terbuka (bebas).

## **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Analisis data adalah bagian terpenting dalam metode ilmiah karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah perlu disusun ke dalam kelompok dan dianalisis untuk menjawab masalah. Proses analisis data penelitian dilakukan secara induktif yaitu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam proses siklus.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah model analisis data interaktif dari Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan

kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles & Huberman (dalam Nugrahani; 2014 hlm.173) ketiga komponen utama tersebut harus ada dalam analisis data kualitatif karena hubungan dan keterikatan antara ketiga komponen itu perlu dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Pada reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan pengabstraksian dari data kasar yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data selama proses penerapan *ear training* berlangsung. Peneliti memilih dan menyeleksi data yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian, khususnya mengenai proses dan hasil pelatihan *ear training* yang diterapkan pada anggota paduan suara.

#### **3.4.2 Penyajian Data**

Setelah data-data yang dikumpulkan direduksi, peneliti selanjutnya melakukan penyajian data. Data yang sudah direduksi kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penyajian data ini disajikan dalam bentuk paparan mengenai pemecahan masalah yang telah disampaikan di dalam rumusan masalah. Setelah data tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian, data-data yang diperoleh kemudian disajikan dengan teori yang mendasarinya.

#### **3.4.3 Verifikasi Data**

Pada proses verifikasi data, peneliti menganalisis kembali dan melakukan perbandingan antara data dan teori yang mendasarinya kemudian diuraikan. Setelah melakukan analisis data terkait dengan teori, peneliti melakukan penarikan kesimpulan.